# BAB I

# P E N D A H U L U A N

## A. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul "NILAI HADITS-HADITS TENTANG SHALAT WITIR DALAM SUNAN AN-NASAIY".

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai apa yang dimaksud dengan judul diatas, maka kata-kata yang ada dalam judul tersebut perlu dijelaskan seperlunya.

"Nilai" mempunyai beberapa arti yaitu harga,kepandaian, derajat, kadar, banyak sedikitnya isi.[1]

"Hadits-Hadits" yaitu kata ulang dari kata hadits yang berarti segala ucapan Nabi, segala perbutan beliau dan segala keadaan beliau.[2]

Shalat Witir yaitu sembahyang ganjil (satu rakaat, tiga rakaat, lima rakaat, tujuh rakaat, sembilan rakaat atau sebelas rakaat), sekurang-kurangnya satu rakaat dan sebanyak-banyaknya sebelas rakaat yang dikerjakan pada waktu setelah shalat Isya' sampai terbit fajar.[3]

"Sunan An-Nasaiy " yaitu sebuah kitab hadits yang disusun oleh Al-Hafidh Abu Abdir Rahman ibn Syueb ibn Ali ibn Bahr ibn Sanan ibn Dinar An-Nasaiy.

Dari uraian diatas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah menilai kwalitas hadits-hadits tentang witir yang ada dalam kitab Sunan an-Nasaiy dari segi shahih, hasan dan dhaifnya.

---

[1] WJS.Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, hal. 677.

[2] Hasbi Ash-Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits,hal. 22.

[3] Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam, hal 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hadits=hadits yang akan penulis gunakan sebagai bahan penelitian dan pengkajian hanyalah terbatas pada sepuluh hadits saja.

B. Latar belakang masalah

Hadits adalah segala ucapan Nabi Muhammad SAW. per buatan dan segala keadaan beliau.[4] Oleh karena itu para ulama' telah sepakat bahwa hadits adalah sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Qur-an , dimana pada masa Rasulullah SAW dan masa kesatuan Islam yang dibawan pimpinan Khulafaur Rasyidin Hadits Nabi masih utuh tidak mengalami perubahan atau pemalsuan sama sekali. Akan teta pi setelah kita kenal dalam ajaran perkembangan Islam pada akhir pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan timbul lah suatu fitnah yang mengakibatkan ummat Islam pecah menjadi tiga golongan yaitu :

1. Golongan Syi'ah (pengikut Ali bin Abi Thalib).
2. Golongan Khawarij (penentang Ali dan Muawiyah).
3. Golongan Jumhur.

Pada akhirnya, disaat pecahnya ummat Islam itulah muncul seorang bekas pendeta Yahudi yang berpura-pura masuk Islam yang bertujuan dan berusaha sekuat tenaga mengajak masyarakat untuk mengkultuskan Ali dan memperkuatnya dengan menggunakan riwayat-riwayat palsu.

Setelah fitnah terjadi mulailah terdengar kebohong an kebohongan terhadap hadits Nabi, maka semenjak itulah-para sahabat dan para tabi'in sangat berhati-hati dalam menerima dan menyebar luaskan Hadits-Hadits Nabi. Mereka mau menerima apabila telah jelas keadaan sanad dan rawi yang terpercaya dan adil.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibnu Sirin :

---

[4]Hasbi Ash-Shiddiqy, Loc.cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pada mulanya para sahabat tidak pernah mempersoalkan - sanad akan tetapi setelah fitnah itu melanda mereka baru lah para sahabat menuntut nama-nama dari para perawi hadits lalu mereka menelitinya , dan hadits-hadits yang diriwayatkan oleh ahli sunnah mereka terima sedangkan - yang diriwayatkan oleh ahli bid'ah mereka tolak".5

Kitab Hadits Sunan An-Nasaiy adalah merupakan kitab yang keempat dari Kutubusittah atau kitab yang kedua diantara kitab-kitab sunan setelah kitab sunan Abu Daud dan merupakan salah satu kitab hadits yang dipegangi oleh para ulama' untuk menetapkan suatu hukum atau fadha ilul amal atau hal-hal lain yang berhubungan dengan ubudiyah.

Oleh karena sunan AN-NASAIY itu merupakan salah satu kitab hadits yang dipegangi oleh para ulama' dalam menetapkan hukum, maka sudah selayaknya kalau kita sebagai ummat Islam mengetahui status hadits-hadits yang ada didalamnya.

Didalam kitab sunan An-Nasaiy , dalam bab shalat witir- secara jelas belum diketahui manakah hadits-hadis yang termasuk kelompok hadits shahih dan manakah hadits hadits yang termasuk kelompok hadits dhaif.

Hasbi Ash-Shiddiqy dalam bukunya Pokok-pokok ilmu Diroyah Hadits , memberikan komentar sebagai berikut : "karena sunan An-Nasaiy berisi hadits shahih, hadits Hasan dan hadits Dha'if".[6] Selanjutnya beliau menjelaskan sebagai berikut "An-Nasaiy mengatakan bahwa didalamnya - ada yang Hasan, ada yang shahih dan ada yang mendekatinya".[7]

Oleh karena itu untuk mengetahui apakah hadits-hadits tentang shalat witir dalam sunan An-nasaiy termasuk hadits-hadits yang shahih ataukah termasuk hadits-hadits yang dhaif, maka perlu ada pengkajian yang mendalam.

---

[5]Musthafa As-Siba'iy, Al Hadits sebagai sumber HUkum, Terjemahan Drs. Dja"far Abd. Muhit, hal. 144.

[6]Hasbi Ash-Shiddiqy, Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadits I, hal. 194.

[7]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Permasalahan

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, ma ka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai sanad hadits-hadits tentang shalat-witir dalam sunan An-Nasaiy.
2. Bagaimana nilai matan hadits-hadits tentang shalat witir dalam sunan An-Nasaiy.
3. Bagaimana dalalah dari pada hadits-hadits tersebut.

## D. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin membahas nilai sanad hadits-hadits tentang shalat witir dalam Sunan An-Nasaiy.
2. Untuk menetapkan nilai matan hadits-hadits tentang shalat witir dalam sunan An-Nasaiy.
3. Untuk menetapkan dalalah dari pada hadits-hadits - tersebut.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian terhadap hadits-hadits tentang shalat witir dalam sunan An-Nasaiy diharapkan merupa - kan sumbangan pemikiran dalam khazanah ilmu pengetahu-an Islam dan sebagai bahan dalam rangka memberikan pe-nilaian secara obyektip terhadap An-Nasaiy yang terma-suk deretan ahli hadits yang terkenal setelah al Bukha ri dan Muslim.

## F. Metodologi

1. Sumber Data

   Sumber-sumber data yang diperlukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sunan An-Nasaiy, oleh Imam An-Nasaiy
2. Shahih Bukhari, oleh Al-Bukhariy.
3. As-sunnah Qablat Tadwin, oleh Al-Khatib Muhammad.
4. Al Hadits wal Muhadditsun, oleh Abu Zahwu.
5. Shahih Muslim, oleh Muslim Ibn Al-Hajjaj.
6. As-Sunnah Wa Makanatuha, oleh Musthafa As Siba'iy.
7. Sunan Abu Dawud, oleh Imam Abu Daud.
8. Pokok-pokok ilmu Dirayah Hadits, oleh Hasbi Ash - Shiddiqy.
9. Sejarah dan Pengantar ilmu Hadits, oleh Hasbi Ash - Shiddiqy.
10. Problematika Hadits sebagai dasar Pembinaan Hukum Islam, oleh Hasbi Ash-Shiddiqi.
11. Nailul Authar, oleh ASY-SYAUKANI.
12. Ikhtishar Musthalah Hadits, oleh Fathur Rahman.
13. Tanzibut Tahzib, oleh Ibnu Hajar Al Asqalaniy.
14. Sunan At Turmudzi, oleh Imam At Turmudziy.
15. Dan lain-lain.

2. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pem bahasan skripsi ini penulis menggunakan prosedur - library research (riset kepustakaan), yakni mempela jari kitab-kitab hadits maupun ulumul hadits yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul baik data historis maupun data lainnya,penulis meng gunakan penganalisaan data dengan ilmu-ilmu sebagai berikut :

a. Ilmu Dirayah Hadits; yaitu untuk dapat mengeta - hui mana hadits yang disandarkan kepada Nabi saw yang harus diterima dan yang harus ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ilmu Riwayah Hadits yaitu untuk dapat mengeta - hui segala penukilan yang disandarkan kepada Rasulullah saw. baik berupa ucapan , perbuatan, maupun sifat-sifat lainnya.

c. Ilmu Jarh wat Ta'dil yaitu untuk dapat mengetahui mana perawi yang diterima periwayatannya , dan mana yang tertolak periwayatannya.

G. Sistimatika pembahasan

Pembahasan skripsi ini disusun dengan menggunakan sistimatika sebagai berikut :

Bab I : Dikemukakan pendahuluan yang berisi pene - gasan judul, kemudian disusul latar bela - kang masalah, permasalahan, tujuan pembaha san , kegunaan penelitian , metodologi yang didalamnya berisikan sumber data, prosedur pengumpulan data dan metode analisa data , kemudian siitimatika pembahasan dan diakhi ri dengan transliterasi.

Bab II : Dalam bab ini dibahas tentang langkah-lang kah pemeliharaan hadits yang didalamnya - mencakup pengertian hadits, sebab-sebab - timbulnya pembagian hadits, kemudian langkah-langkah para ulama' dalam upaya pemeliharaan hadits, kemudian sub berikutnya yai tu dasar-dasar penilaian hadits, yang dida lamnya diterangkan mengenai mengisnadkan - hadits, memeriksa benar tidaknya hadits , mengkritik para rawi serta menerangkan keadaan mereka, ketentuan umum dalam menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan derajat hadits, meneliti rawi da - lam menetapkan status kejujurannya, kemudian diakhiri dengan meneliti matan hadits.

Bab III : Dalam bab ini diterangkan mengenai Imam Nasa iy dan Sunannya yang didalamnya berisi biografi An-Nasaiy, kitab-kitab buah karya Imam An-Nasaiy, sejarah dan motovasi penyusunan - Sunan An-Nasaiy dan kelebihan An-Nasaiy.

Bab IV : Diterangkan mengenai nilai hadits-hadits ten tang shalat witir dalam sunan An-Nasaiy yang didalamnya berisi : penulisan hadits-hadits tentang shalat witir , kwalitas para perawi, persambungan sanad, nilai matan dan yang ter akhir yaitu dalalah.

Baba V : Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahas an skripsi ini, yang didalamnya berisi kesim pulan dan saran. Kemudian disusul dengan penutup yang sekaligus merupakan ungkapan ra sa syukur kepada Allah atas selesainya penulisan ini.

G. Transliterasi

Didalam skripsi ini banyak kata-kata dari bahasa Arab yang ditulis kedalam bahasa Indonesia, baik - kata itu sudah masuk kedalam bahasa Indonesia atau belum . Oleh karena itu untuk memudahkan penulisan dan membacanya , maka dibuat pedoman translitrasi sebagai-berikut :

| Arab | ! | Latin | ! | C o n t o h | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ث | = | ts | ! | الحديث | = | Hadits |
| ش | = | sy | ! | الشافعى | = | Asy-Syāfi'iy |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| ص | = | sh | ! | صحيح | = | shahih |
| خ | = | kh | ! | خبر | = | khabar |
| ذ | = | dz | ! | الترمذى | = | At-Turmudziy |
| ض | = | dl | ! | ضابط | = | dlābit |
| ط | = | th | ! | الموطاء | = | Al-Muwaththa' |
| ظ | = | dh | ! | حافظ | = | hāfidh |
| غ | = | gh | ! | مغيره | = | Mughīrah |
| هـ | = | h | ! | ابو هريره | = | Abu Hurairah |
| ع | = | ' | ! | سعيد القطان | = | Sa'id Al-Qaththan |

Mengenai bacaan tasydid (ganda) tetap ditulis - dengan memakai konsonan ganda/rangkap, sedangkan bacaan panjang ditulis dengan memakai tanda macron diatas-hurup pengganti harakat. Seperti : ā , ī , ū , terkecuali kata-kata " القرأن " maka ditulis Al Qur-an, begitu juga Al Hadits.

---o---

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id